

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2008;8).

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, maka obyek atau tempat penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Gresik. Pengambilan sampel diperoleh dari hasil download di website www.idx.co.id. Pengambilan sampel dari Bursa Efek Indonesia dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh dan mengolah datanya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

“Populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi” (Sekaran, 2006;121). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan

konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, 2006;123). Perusahaan manufaktur dipilih dalam sampel ini karena, perusahaan manufaktur memiliki kontribusi relative besar terhadap perekonomian serta memiliki tingkat kompetisi yang kuat dalam meningkatkan suatu perekonomian.

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel atas dasar pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria sampel meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang memiliki data arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, arus kas bebas, dan laba akuntansi selama periode pengamatan 2012-2016.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang telah menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2012-2016.
4. Laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk rupiah.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan setiap tahun pada periode tahun 2012-2016. Data didapat dari laporan tahunan (*annual report*) untuk arus kas dari

aktivitas operasi, investasi, pendanaan, arus kas bebas dan laba akuntansi. Sedangkan *return* saham data didapat dari website www.duniainvestasi.com.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, karena penelitian ini menggunakan data laporan keuangan masing-masing perusahaan yang bersumber dari website www.idx.co.id dan pojok BEI Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen mengenai penelitian yang berkaitan dengan yang akan penulis teliti dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti.

3.7 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Variabel Independen (variabel bebas)

“Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain” (Sarwono, 2006;54). Variabel independen merupakan variabel penjelas. Berikut variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Arus Kas Operasi (X1)

“Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan

aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan” (Mutia, 2012). Data untuk pengukuran variabel ini diperoleh dari laporan keuangan auditan tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk satuan Rupiah (Rp). Arus kas operasi dihitung dari selisih arus kas operasi periode pengamatan dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan dibagi dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan.

Rumus perhitungannya adalah :

$$AKO = \frac{(AKO_t - AKO_{t-1})}{AKO_{t-1}}$$

Keterangan :

AKO : Arus kas operasi

AKO_t : Arus kas operasi periode t

AKO_{t-1} : Arus kas operasi periode t-1

2. Arus Kas Investasi (X2)

“Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas” (Purwanti, dkk., 2015).

Data untuk pengukuran variabel ini diperoleh dari laporan keuangan auditan tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk satuan Rupiah (Rp). Arus kas investasi dihitung dari selisih arus kas investasi periode pengamatan dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan dibagi dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan. Rumus perhitungannya adalah :

$$AKI = \frac{(AKI_t - AKI_{t-1})}{AKI_{t-1}}$$

Keterangan :

AKI : Arus kas investasi

AKI_t : Arus kas investasi periode t

AKI_{t-1} : Arus kas investasi periode t-1

3. Arus Kas Pendanaan (X3)

“Aktivitas pendanaan (*Financing*) adalah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan mencakup transaksi dan peristiwa yang melibatkan pos-pos kewajiban sehingga mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan” (Purwanti, dkk., 2015). Data untuk pengukuran variabel ini diperoleh dari laporan keuangan auditan tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk satuan Rupiah (Rp). Arus kas pendanaan dihitung dari selisih arus kas pendanaan periode pengamatan dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan dibagi dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan.

Rumus perhitungannya adalah :

$$AKP = \frac{(AKP_t - AKP_{t-1})}{AKP_{t-1}}$$

Keterangan :

AKP : Perubahan arus kas pendanaan

AKP_t : Arus kas pendanaan periode t

AKP_{t-1} : Arus kas pendanaan periode t-1

4. Arus Kas Bebas (X4)

Menurut Jensen (1986) dalam Harijanto (2017) “*free cash flow merupakan aliran kas yang merupakan sisa dari pendanaan seluruh proyek yang*

menghasilkan *net present value* (NPV) positif yang yang didiskontokan pada *cost of capital* yang relevan”. Data untuk pengukuran variabel ini diperoleh dari laporan keuangan auditan tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk satuan Rupiah (Rp). Arus kas bebas dihitung penjumlahan dari arus kas operasi bersih dengan arus kas investasi bersih. Rumus perhitungannya adalah :

$$\text{Arus Kas Bebas} = \text{Arus Kas Operasi bersih} + \text{Arus Kas Investasi bersih}$$

5. Laba Akuntansi (X5)

Laba adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode. “Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut” (Yocelyn dan Christiawan, 2012). Data untuk pengukuran variabel ini diperoleh dari laporan keuangan auditan tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk satuan Rupiah (Rp). Laba bersih diperoleh dari perhitungan selisih laba bersih setelah pajak periode pengamatan dikurangi laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan dibagi dengan total asset periode sebelum pengamatan. Rumus perhitungannya adalah :

$$\text{EAT} = \frac{(\text{EAT}_t - \text{EAT}_{t-1})}{\text{TA}_{t-1}}$$

Keterangan :

EAT : Laba bersih

EAT_t : Laba bersih periode t

EAT_{t-1} : Laba bersih periode t-1

TA_{t-1} : Total asset periode t-1

3.7.2 Variabel Dependen (variabel tergantung)

“Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas” (Sarwono, 2006;54). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *return* saham.

1. Return Saham (Y)

Return saham diukur dengan selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya yang disajikan dalam bentuk persen. Rumus perhitungannya adalah :

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

R_{it} : Return realisasi saham I periode ke – t

P_{it} : Closing price saham i periode ke – t

P_{it-1} : Closing price saham I periode ke t – 1

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Dari hasil penelitian yang

dikumpulkan maka selanjutnya teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

3.8.1 Statistik Deskriptif

“Kegunaan utama statistik deskriptif ialah untuk menggambarkan jawaban-jawaban observasi, yang termasuk didalamnya diantaranya ialah distribusi frekuensi, distribusi persen dan rata-rata (*mean*)” (Sarwono, 2006;138). Analisis deskriptif ini bertujuan untuk pengujian hipotesis. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik (*normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas*).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka data yang diperoleh dalam penelitian akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui asumsi dasar. Pengujian yang akan dilakukan antara lain :

3.8.2.1 Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak” (Ghozali, 2006;110). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dua cara dengan analisis grafik dan uji statistik yaitu melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Yang kedua dengan melakukan uji statistik, test statistik sederhana ini dapat dilakukan berdasarkan nilai kurang atau skewness.

3.8.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara Runs Test dan uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dL)$ dan $(4-dU)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.8.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya satu atau lebih variabel independen mempunyai hubungan dengan variabel independen lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varian dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Dasar analisisnya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin bisa dua atau lebih variabel bebas, namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Untuk mengetahui variabel-variabel independen yang digunakan (X1, X2, X3, X4, X5) terhadap variabel dependen (Y), persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Return Saham

A	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi
X1	: Arus Kas Operasi
X2	: Arus Kas Investasi
X3	: Arus Kas Pendanaan
X4	: Arus Kas Bebas
X5	: Laba Akuntansi
e	: Error

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.8.5 Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham, digunakan alat analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan antara lain yaitu uji parsial (Uji T), dan uji simultan (Uji F).

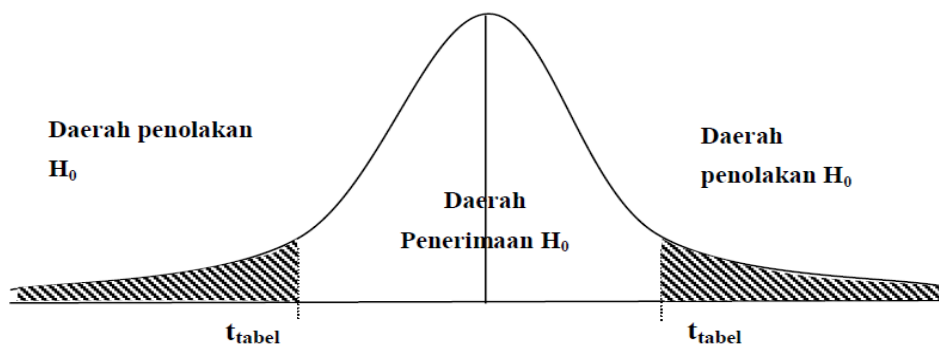
3.8.5.1 Uji T (Uji secara parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, yaitu menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut ;

- a) $H_0 = \beta_1 = 0$, berarti secara parsial variabel-variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.
 $H_0 = \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial variabel-variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Menentukan tingkat signifikan α sebesar 0.05
- c) Menghitung statistik uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

- d) Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t adalah :
 - a. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak
 - b. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji T)

3.8.5.2 Uji F (Uji secara simultan)

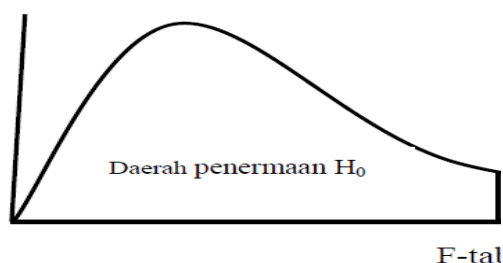
Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a) $H_0 = \beta_1 = 0$, berarti secara simultan variabel-variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
 $H_1 = \beta_1 \neq 0$, berarti secara simultan variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha = 0.05$)
- c) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (K-1)}{(1 - R^2) / (N-k)}$$

- d) Kriteria sebagai berikut :
 1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)